

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Maju mundurnya suatu industri sangat ditunjang oleh peranan tenaga kerja. Sumber daya manusia kini makin berperan besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Manusia merancang dan membuat organisasi sehingga dapat bertahan dan berhasil mencapai tujuan. bila sumber daya manusia diabaikan maka organisasi tidak akan berhasil mencapai tujuan dan sasaran. Segala bentuk perhatian bagi tenaga kerja perlu dikerahkan mengingat tenaga kerja adalah salah satu asset penting bagi keberhasilan suatu organisasi usaha.

Dalam melaksanakan segala tanggung jawab pekerjaannya tenaga kerja perlu merasa bergairah, bersemangat dan senantiasa termotivasi agar produktivitas yang dihasilkan sesuai dengan target yang diharapkan oleh perusahaan itu sendiri. Dalam menciptakan kegairahan tenaga kerja dalam bekerja maka perusahaan perlu memperhatikan apapun yang terjadi kebutuhan dari tenaga kerja tersebut. Pemeliharaan karyawan harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari perusahaan. Jika pemeliharaan karyawan kurang diperhatikan, motivasi, sikap, dan loyalitas karyawan akan menurun yang akan berdampak pada produktivitas yang dihasilkan. Tidak mungkin karyawan bersemangat bekerja dan berkonsentrasi penuh terhadap pekerjaannya jika kesejahteraannya mereka

tidak diperhatikan dengan baik. Pemberian kesejahteraan mereka tidak diperhatikan dengan baik. Pemberian kesejahteraan akan menciptakan ketenangan, semangat kerja, disiplin, dan sikap loyal karyawan terhadap perusahaan.

Tenaga kerja merupakan asset yang harus mendapatkan perlindungan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien, efektif dan berkopetensi tinggi, sehingga perlu dibina dan dikembangkan perbaikan syarat-syarat kerja serta perlindungan tenaga kerja dalam menuju peningkatan kesejahteraan tenaga kerja, hal ini sesuai dengan tuntutan Undang – undang no.13 tahun 2003 pada pasal 86 dan 87, tentang perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap tenaga kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja sangat erat kaitannya dengan masalah produktivitas, oleh sebab itu pencegahan kecelakaan kerja merupakan persoalan yang tidak dapat diabaikan. Peraturan perundangan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pencegahan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, peledakan, kebakaran dan pencemaran lingkungan kerja yang penerapannya menurut jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaan serta kondisi lingkungan kerja. (Silaban, 2008:35).

Keselamatan dan kesehatan kerja mempengaruhi produktivitas perusahaan yang ditopang oleh tiga pilar utama yaitu Kualitas (Quality), Kuantitas (Quantity), dan Keselamatan (Safety). Produktivitas hanya akan didapatkan ketika ketiga unsur ini berjalan secara seimbang. Keselamatan dan kesehatan kerja berperan menjamin keamanan proses produksi sehingga produktivitas dapat tercapai. Oleh karena itu, perusahaan kelas dunia yang peduli K3 memiliki prinsip “good safety is good business”. (Ramli, 2010:42). Kewajiban untuk menyelenggarakan manajemen K3 pada perusahaan – perusahaan besar melalui UU ketenagakerjaan hanya menghasilkan 2.1 % saja dari 15.000 lebih perusahaan berskala besar di Indonesia yang sudah menerapkan manajemen K3. Jumlah tersebut sebagian besar disebabkan oleh masih adanya anggapan bahwa K3 hanya akan menjadi tambahan biaya perusahaan.

PT. Len Rekaprima Semesta senantiasa bekerja keras dan berkomitmen menjadi mitra bisnis terdepan dari pemilik infrastruktur perkeretaapian dalam meningkatkan produktivitas dan mobilitas masyarakat Indonesia.

PT LEN telah ditangani oleh PT LRS (*Len Railway Systems*) sebagai anak perusahaan PT. LEN Industri yang berperan sebagai EPC (*Engineering,*

*Procurements, dan Contruction*) bidang railway Tranfortasi dan menjadi pemimpin pasar di sektor kereta api di Indonesia, termasuk produk, teknik dan layanan. pada tahun 2014 maintenance dan aftersales division adalah divisi dari PT LRS (*Len Railways Systems*) yang bertugas utamanya adalah untuk melakukan perawatan system persinyalan perkeretaapian. Kemudian pada tahun 2017 PT. LEN Rekaprima Semesta adalah sebuah tranfortasi dari maintenance dan aftersales division yang juga merupakan anak perusahaan dari PT. LRS (*Len Railways Systems*) hingga saat ini semua perawatan dan service ditangani oleh PT. LEN Rekaprima Semesta.

### 1.1.1 Produktivitas Kerja

**Tabel 1.1 Data Input dan Output Oil, Solar, Contaminated Goods pada PT. Len Rekaprima Semesta**

No	Nama Limbah	INPUT/OUTPUT	Kereta Melayang
1	Oil Waste (Liter)	INPUT	3620
		OUTPUT	3600
		STOCK	20
2	Solar waste (Liter)	INPUT	0
		OUTPUT	0
		STOCK	0
3	Contaminated Goods (Ton)	INPUT	56
		OUTPUT	29
		STOCK	27

*Sumber : Pra Survey Penelitian*

Berdasarkan table 1.1 diatas, dijelaskan bahwa input dari *oil wasre* di PT. Len Rekaprima Semesta adalah sebanyak 3620 liter, dan output yang digunakan sebanyak 3600 liter. Untuk sisa nya sebanyak 20 Liter.

Untuk *Solar Waste* nya tidak menyediakan input sehingga ouput dan stock nya pun tidak diketahui.

Sedangkan, untuk *contaminated Goods* output yang digunakan sebanyak 29 Ton dari 56 Ton, sehingga untuk stocknya sebanyak 27 Ton.

**Tabel 1.2 Jumlah Karyawan yang sudah Mengikuti Pelatihan**

NO	Lokasi	Jumlah Karyawan	Sudah di Induction	Belum di Induction
1	Office	35	33	2
2	APMS	107	107	0
3	Bekasi - Klender	14	14	0
4	Basoeta	2	0	0
5	Cikro	12	5	7
6	Dipo-Cipinang	9	9	0
7	Manggarai-Jatinegara	9	9	0
8	Baturaja-Martapura	16	16	0
9	Kroya Kutoarjo	11	0	11
10	Lintas Yogya - Solo	13	13	0
11	LRTP	66	66	0
12	Madiun Jombang STJM	24	24	0
13	Medan	15	14	1
14	MRTJ	33	32	1
15	Semarang - Tawang-Larangan-Tegal	8	6	2
16	Solo-Kedungbanteng	8	8	0
17	STMK			
<b>Total</b>		<b>382</b>	<b>356</b>	<b>24</b>

*Sumber : Pra Survey Penelitian*

Berdasarkan table 1.2 diatas, total seluruh karyawan yang bekerja di PT. Len sebanyak 382 orang, total karyawan yang sudah di *induction* (pelatihan mengenai keselamatan, kesehatan kerja) sebanyak 356 orang karyawan.

**Tabel 1.3 Green Cross Calender Fiscal Year 2019 PT. Len Rekaprima**

**Semesta**

<b>Recordable Injury</b>	<b>APMS</b>	<b>MRTJakarta</b>
Long time Injury (Hours)	<b>72</b>	-
Working Hours	<b>8.592</b>	<b>7.032</b>
Safety Working (Hours)	<b>8.664</b>	<b>7.032</b>
Safety Working Day (Hours)	<b>660</b>	<b>283</b>

*Sumber : Pra Survey Penelitian*

Berdasarkan table 1.3 diatas dijelaskan bahwa APMS mengalami kehilangan 72 Jam kerja akibat kecelakaan yang terjadi pada tahun 2019. Kejadian tersebut merupakan kejadian yang sangat fatal untuk PT. Len Rekaprima Semesta.

### **1.1.2 Data Kecelakaan**

- a. Terjatuh dari tangga pada saat melakukan cleaning Rectifier

Sdr. M. Aditya Ramadhani dan Sdr. Rizky sedang melakukan cleaning di atas Rectifier dengan menggunakan tangga telescope, tiba-tiba tangga tersebut turun (loss) sehingga menyebabkan korban atas nama Aditya Ramadhani terjatuh dari ketinggian +/- 1 Meter yang mengakibatkan adanya pergeseran tulang bahu sebelah kiri pada korban dan langsung dilarikan ke Rumah Sakit Charitas.

Penyebab kejadian yaitu posisi tangga yang loss (tidak mengunci) sehingga menyebabkan tangganya turun pada saat di injak oleh korban.

Terjadi cedera yaitu adanya pergeseran pada bahu sebelah kiri korban.

Korban segera dilarikan ke Rumah Sakit Charitas untuk dilakukan pertolongan pertama dan kemudian dilakukan Rontgent pada bahu kiri korban ditemukan adanya pergeseran tulang dan akan segera di operasi

b. Tangan terjepit motor di box PSD (*Platform Screen Door*)

1. Korban (Yogi) dan Saksi (Fadhil) menuju ke Shelter TIB untuk melakukan perawatan PSD sesuai jadwal, selain itu ada juga peserta teknisi maintenance yang OJT untuk penempatan di MRT Jakarta.
2. Pada saat yang sama di lokasi TIB dilakukan pengetesan CBTC oleh tim Project Len pada TS 04 dan TS 05 yang memerlukan power ON.
3. Perawatan PSD Line A dilakukan dan selesai.
4. Pada saat memulai perawatan di Line B, peserta teknisi yang OJT sudah tidak mengikuti korban dan saksi, perawatan dimulai di PSD 8B, dengan posisi korban membersihkan box PSD yang dibuka dengan memakai kain majun.
5. Korban meminta saksi untuk menutup pintu PSD dengan manual dan posisi fokus kepada saksi dengan tidak sadar posisi tangan yang memegang majun masih di fable motor PSD, secara refleks korban meminta untuk membuka kembali pintu PSD untuk membebaskan kain yang terbawa dan ditahan oleh tangan korban agar tidak terbawa dan mengganjal motor di PSD yang mengakibatkan indikasi PSD gangguan.

6. Korban kemudian menghubungi MRR dan kemudian diteruskan ke OCC serta ke Supervisor maintenance.
7. Proses selanjutnya korban dibawa oleh supervisor maintenance dan MRR ke unit gawat darurat untuk dilakukan pemeriksaan dan perawatan medis di Unit Gawat Darurat RS Bandara.
8. Setelah tiba di fasilitas kesehatan dan diperiksa ternyata terdapat dua luka di tangan kanan atas korban dengan cukup dalam dan diberikan penanganan jahitan 6 cm dan 1 cm.

Penyebab kejadian dari faktor manusia, metode, material, mesin dan lingkungan:

1. Belum ada SOP spesifik untuk perawatan PSD, sosialisasi penilaian resiko mengenai pekerjaan, tidak tersedianya alat pelindung diri.  
Maka perlu dibuat SOP, sosialisasi HIRADC.
2. Pada saat kejadian korban bekerja tidak dilengkapi sarung tangan dikarenakan stock APD tidak ada.
3. Korban pada saat kejadian baru naik shift malam setelah sebelumnya shift siang.
4. HIRADC belum tersosialisasi.

Mesin atau Alat Bantu yang digunakan Ketika Melakukan Pekerjaan Pada Saat Terjadi Kecelakaan:

1. APD : Helm, Rompi, Sepatu safety
2. Alat Kerja : Radio Komunikasi, Kain majun, kuas.\



Kerusakan / kerugian Sebutkan kerusakan / kerugian material, luka / cedera pada tubuh korban dan biaya yang ditimbulkan:

1. Dua luka sobek di tangan kanan atas.

Perlu dilakukan pendataan administrasi untuk pekerjaan teknis perawatan disesuaikan dengan sub sistem item pekerjaan yang akan dilakukan selama proses operation & Maintenance. Hal selanjutnya adalah sosialisasi dan dilakukan evaluasi pada saat implementasi di lapangan.

PT. Len Rekaprima Semesta mempunyai komitmen untuk senantiasa menyediakan produk yang memuaskan dan menyenangkan pelanggan, serta menjamin terpenuhinya aspek keselamatan dan kesehatan kerja serta Lingkungan.

Untuk memenuhi komitmen tersebut, perusahaan melakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan dalam hal:

1. Pemenuhan order tepat waktu.
2. Peningkatan mutu produk.
3. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan.
4. Penataan terhadap persyaratan peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya yang relevan.
5. Pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja
6. Melakukan perlindungan terhadap lingkungan hidup melalui pencegahan pencemaran lingkungan, penghematan, penggunaan

sumber daya alam, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, serta perlindungan keanekaragaman hayati dan ekosistem.

7. Peningkatan kompetensi, keterampilan, kesadaran, dan kepedulian K3L untuk seluruh karyawan.
8. Peningkatan ketepatan dan kecepatan aliran informasi dan dokumentasi.

Berdasarkan fenomena yang ada didalam latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah dengan menentukan judul penelitian **“Implementasi Program Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan”** Studi Kasus pada PT Len Rekaprima Semesta.



IKOPIN

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang masalah, untuk lebih mengarahkan pembahasan serta pemecahan masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Keselamatan, Kesehatan Kerja pada saat ini di PT. Len Rekaprima Semesta.
2. Bagaimana Implementasi Keselamatan, Kesehatan Kerja pada PT. Len Rekaprima Semesta.
3. Bagaimana hubungan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dalam upaya meningkatkan Produktivitas kerja karyawan pada PT. Len Rekaprima Semesta.



IKOPIN

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan fenomena di PT. Len Rekaprima Semesta mengenai Keselamatan Kesehatan Kerja untuk meningkatkan Produktivitas Karyawan.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kebijakan-kebijakan Kesehatan Keselamatan Kerja pada saat ini yang dijalankan oleh PT. Len Rekaprima Semesta.
2. Mengetahui implementasi Keselamatan Kesehatan Kerja pada PT LEN Rekaprima Semesta
3. Mengetahui hubungan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada PT LEN Rekaprima Semesta.

IKOPIN

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan minat bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta manajemen sumber daya manusia pada khususnya dalam tinjauan mengenai Program Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan-masukan bagi pihak manajemen perusahaan khususnya, dan keselamatan kesehatan kerja pada umumnya yang ada di PT. Len Rekaprima Semesta agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta yang perlu dipertimbangkan mengenai program keselamatan, kesehatan kerja (k3) sehingga pengelolaan kegiatan dapat berjalan sesuai yang diharapkan perusahaan.
3. Penelitian ini berguna bagi penulis, yaitu dapat menambah wawasan dan dapat membandingkan antara teori yang didapat dengan kenyataan yang ada dilapangan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan penelitian yang dilakukan terkait PT LEN Rekaprima Semesta yaitu agar bisa menjadi dasar pertimbangan untuk selalu menjalankan program Keselamatan, Kesehatan Kerja dimana Program tersebut dapat mencegah kehilangan jam kerja karyawan sehingga produktivitas kerja karyawan tetap terjaga.